



**Analisis Peran Koperasi Sido Makmur
dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Tebu
di Purwomartani Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman**

***Analysis of the Role of Sido Makmur Cooperative
in Improving the Productivity of Sugarcane Farmers
in Purwomartani, Kalasan District, Sleman Regency***

Andika Lesmana^{*)}, Istiti Purwandari, Sofia Rahmawati
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta
Jl. Nangka II, Maguwoharjo, Depok, Sleman, DI Yogyakarta
^{*)}E-mail penulis: istiti.instiper@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the Sido Makmur Cooperative in improving the productivity of sugarcane farmers in Purwomartani, Kalasan District, Sleman Regency. Sugarcane is an important commodity as the main raw material for sugar, yet farmers' productivity is often constrained by limited capital, production facilities, and market access. The cooperative functions as an institution that helps meet these needs. The research employed a quantitative approach using multiple linear regression analysis on 30 respondents who are cooperative members. The variables examined include the cooperative's role as a provider of capital, production facilities, agricultural product marketing, and agricultural services. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results indicate that the cooperative's role in providing capital remains relatively low, as most farmers rely on personal funds. Its role in supplying fertilizers, pesticides, and agricultural services is also considered low. Conversely, the cooperative's role in providing seedlings and marketing sugarcane is relatively high, as members are fully dependent on the cooperative in these aspects. Regression analysis shows that the cooperative's role simultaneously has a significant effect on the productivity of sugarcane farmers, contributing 41%, while the remaining 59% is influenced by other factors outside the study. These findings confirm that cooperatives play an important role in strengthening farmers' productivity, although further optimization is still required in the aspects of capital and production facilities.

Keywords: cooperative; productivity; sugarcane farmer

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Koperasi Sido Makmur dalam meningkatkan produktivitas petani tebu di Purwomartani, Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman. Tebu merupakan komoditas penting sebagai bahan baku gula, namun produktivitas petani sering terhambat oleh keterbatasan modal, sarana produksi, serta akses pemasaran. Koperasi hadir sebagai lembaga yang berfungsi membantu pemenuhan kebutuhan tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda terhadap 30 responden yang merupakan anggota koperasi. Variabel yang diteliti meliputi peran koperasi sebagai penyedia modal, sarana produksi, pemasaran hasil pertanian, serta penyedia jasa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran koperasi sebagai penyedia modal masih tergolong rendah karena sebagian besar petani menggunakan modal pribadi. Peran koperasi dalam penyediaan pupuk, pestisida, dan jasa pertanian juga dinilai rendah. Sebaliknya, peran koperasi dalam penyediaan bibit dan pemasaran hasil tebu tergolong tinggi, ditunjukkan dengan ketergantungan penuh anggota pada koperasi. Analisis regresi mengindikasikan bahwa peran koperasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani tebu dengan kontribusi 41%, sementara 59% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Hal ini membuktikan bahwa koperasi memiliki peran penting dalam memperkuat produktivitas petani, meskipun masih diperlukan optimalisasi pada aspek permodalan dan sarana produksi.

Kata Kunci: peran *koperasi*; *produktivitas*; *petani tebu*

PENDAHULUAN

Tebu (*Saccharum officinarum L.*) memiliki peranan penting dalam pemenuhan konsumsi gula di Indonesia (Prihandarini, 2023). Tebu memiliki kandungan sukrosa yang tinggi pada batangnya serta cocok dibudidayakan di iklim tropis Indonesia. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2025), luas perkebunan tebu pada tahun 2024 mencapai 520,8 ribu hektar dan produksi 2.465,5 ribu ton. Perkebunan rakyat merupakan penyokong utama dengan porsi 1,61 juta ton dan Perkebunan Besar Negara menghasilkan 242.807 ton, dan Perkebunan Besar Swasta menghasilkan sekitar 615.684 ton. Produksi ini mengalami peningkatan dibandingkan produksi tahun 2003 yang hanya 2.234.241 ton (Badan Pusat Statistik, 2023). Sebagai penyokong utama produksi gula, perkebunan rakyat perlu mendapatkan perhatian agar terus meningkat produktivitasnya. Luasnya areal tebu menuntut adanya lembaga yang mampu membantu petani dalam penyediaan sarana, prasarana, dan penyaluran hasil panen (Yusuf, 2022).

Koperasi hadir sebagai wadah penting, menurut (Undang-Undang RI No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, 1992). Koperasi menjadi wadah organisasi yang ideal bagi petani karena mampu memperkuat posisi tawar ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan melalui prinsip kekeluargaan. Menurut Data Publikasi Kementerian Koperasi dan UMKM ((Badan Pusat Statistik, 2022), menunjukkan jumlah penurunan koperasi aktif dalam 10 tahun terakhir sampai tahun 2023. Terdapat penurunan sebesar 79.328 unit dan telah dilakukan pembubaran. Pada tahun 2023, jumlah koperasi tinggal 130.119 koperasi aktif termasuk 1.853 di Yogyakarta (Badan Pusat Statistik, 2022). Keberadaan koperasi berperan dalam meningkatkan produktivitas sekaligus menekan biaya petani, sehingga mampu mendorong

kesejahteraan anggotanya maupun masyarakat sekitar. Penelitian (Dakhi dkk., 2023), Koperasi berperan dalam peningkatan pendapatan petani nanas di Ngancar Kabupaten Kediri. Penelitian (Fauzi & Maula, 2022) menunjukkan bahwa koperasi berperan dalam peningkatan kesejahteraan petani tebu. Peran ini dipengaruhi oleh adanya faktor administrasi, pelatihan-pelatihan dan jaminan pemasaran. Penelitian (Muamanah dkk., 2026) juga menunjukkan bahwa koperasi berperan dalam peningkatan produksi petani padi di Kabupaten Bantul.

Koperasi Sido Makmur merupakan koperasi usahatani tebu di Kabupaten Sleman yang membawahi tiga kelompok tani, yaitu Kelompok Tani Rosan Lestari, Ngudi Rejeki, dan Manis Makmur. Kehadiran koperasi ini diharapkan dapat membantu petani menghadapi berbagai kendala serta meningkatkan produktivitas, yang menjadi kunci keberlanjutan usaha dan kehidupan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran Koperasi Sido Makmur terhadap produktivitas petani tebu di Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Sleman.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2025 di kawasan Kelompok Tani Koperasi Sido Makmur yang tersebar di beberapa tempat seperti Kapanewon Kalasan, Kapanewon Berbah, Kapanewon Turi, Kapanewon Cangkringan, dan Kapanewon Nganglik. Teknik pengambilan sampel dengan metode *sensus* yaitu dengan mengambil seluruh populasi yang menjadi objek penelitian yaitu anggota Koperasi Sido Makmur. Pada metode ini setiap individu dalam populasi diikutsertakan tanpa memperhatikan tingkatan atau strata dalam populasi, sehingga tidak ada yang terlewatkan (Sugiyono, 2013). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 anggota kelompok tani yang dibawah oleh Koperasi Sido Makmur. Kelompok tani tersebut yaitu Kelompok Tani Rosan Lestari, Kelompok Tani Ngudi Rejeki, dan Kelompok Tani Manis Makmur. Pengolahan data yang dilakukan adalah dengan cara mengukur skala interval dengan skala yang telah ditentukan untuk mengetahui tinggi atau rendahnya peran koperasi dan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui persentase pengaruh peran-peran koperasi terhadap produktivitas petani tebu (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Karakteristik umur responden didapatkan bahwa sebagian besar berada pada kelompok usia produktif (15–64 tahun), yaitu sebanyak 25 orang atau 83%,

sedangkan 17% lainnya berusia di atas 65 tahun lebih. Hal ini menjelaskan bahwa umur petani berada pada umur yang masih mampu untuk kegiatan bertani dan menerima inovasi baru.

2. Jenis Kelamin

Jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, yaitu 22 orang (77%), dapat disimpulkan bahwa mayoritas anggota Koperasi Sido Makmur yang merupakan petani tebu adalah laki-laki. Hal ini wajar karena kegiatan pertanian pada umumnya dilakukan oleh laki laki kepala keluarga sekaligus pemilik asset.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden mayoritas adalah Sekolah Menengah Atas 53%, dengan demikian dengan jumlah 16 orang, 10 % berpendidikan sarjana, dan 37 % berpendidikan SD sampai SMP Kondisi ini mendukung kemampuan petani tebu untuk lebih mudah menerima serta menerapkan teknologi pertanian modern.

4. Luas Lahan

Tabel 1. Distribusi Petani Berdasarkan Luas Lahan

No	Kategori Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden	Persentase %
1	1,0 – 3,3	17	56,67
2	3,4 – 6,7	11	36,67
3	6,8 – 9,1	2	6,67
Total		30	100,00
Total Luas Lahan		105	
Rata-rata Luas Lahan		3,5	

Sumber : Analisis data primer (2025)

Berdasarkan Tabel 1 total luas lahan responden adalah 30 hektar dengan rata-rata 3,5 hektar. Responden terbanyak berada pada kategori lahan 1–3,3 ha sebesar 56,67%, sedangkan kategori 3,4 -6,7 ha sebesar 36,67% dan kategori 6,8 -9,1 ha sebesar 6,67%. Dengan rata –rata 3,5 ha tersebut, untuk usaha tani di Jawa sudah termasuk kepemilikan lahan yang luas.

5. Produktivitas Petani tebuTebu

Tabel 2. Distribusi Petani Berdasarkan Hasil Produksi Tebu

No	Produktivitas (ton/ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	8,0 – 8,6	22	73,33
2	8,7 - 9,3	5	16,67
3	9,4 – 10	3	10,00
Total		30	100,00
Rata – rata produktivitas		8,62 ton/ha	
Rata-rata produktivitas tebu Indonesia		7,0 – 7,7 ton/ ha	

Sumber: Analisis data primer (2025)

Berdasarkan Tabel 2 produktivitas petani tebu berkisar 8 sampai 10 ton per ha. Tujuh puluh tiga persen produktivitas petani berada pada interval 8 sampai 8,6 ton

per ha. Produksi ini cukup baik disbanding produksi rata-rata nasional Indonesia. Perbedaan tingkat produksi ini dipengaruhi oleh kondisi lahan dan kualitas perawatan tanaman yang berpengaruh langsung terhadap produktivitas.

B. Usaha-usaha Koperasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani

1. Usaha koperasi sebagai penyedia permodalan untuk meningkatkan produktivitas petani

Koperasi Sido Makmur menyediakan akses permodalan bagi petani melalui pinjaman Rp500.000–Rp50.000.000 yang bersumber dari simpanan anggota dan Bank Mandiri, dengan bunga 4% dibayar setelah panen. Persyaratannya mencakup keanggotaan aktif, kelengkapan administrasi, serta jaminan. Skema ini memudahkan petani dalam memenuhi kebutuhan modal usahatani.

2. Usaha koperasi sebagai penyedia sarana produksi untuk meningkatkan produktivitas petani

Koperasi Sido Makmur bekerja sama dengan Pabrik Gula Madukismo untuk menyediakan bibit tebu berkualitas seharga Rp90.000/ku, lebih murah dari harga pasar, sehingga petani mendapat jaminan bibit, harga terjangkau, dan distribusi mudah, sementara koperasi dan pabrik sama-sama memperoleh keuntungan melalui sistem kemitraan dan kewajiban penjualan hasil panen.

3. Usaha koperasi sebagai pemasaran hasil pertanian untuk meningkatkan produktivitas petani

Koperasi Sido Makmur memfasilitasi pemasaran tebu melalui kemitraan dengan Pabrik Gula Madukismo, di mana 36% hasil panen dijual ke pabrik dan sisanya dipasarkan petani sendiri, sehingga memberikan kepastian pasar bagi petani, pendapatan bagi koperasi, serta pasokan stabil bagi pabrik.

4. Usaha koperasi sebagai penyedia jasa untuk meningkatkan produktivitas petani

Koperasi Sido Makmur menyediakan jasa sewa truk, traktor, dan mesin air dengan biaya terjangkau untuk membantu petani mengatasi keterbatasan alat, meski penggunaan mesin air rendah karena sebagian petani telah memiliki irigasi sendiri.

C. Peran-peran Koperasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani

1. Peran koperasi sebagai penyedia sarana produksi dalam meningkatkan produktivitas petani

Tabel 3. Peran Koperasi Sebagai Penyedia Permodalan Petani Tebu

No	Penyediaan Modal	Jumlah Responden	Kebutuhan modal permusim (Rp)	Persentase %
1	Koperasi	25	329.500.000	29
2	Non Koperasi	2	65.000.000	1
3	Pribadi	3	722.000.000	70
Total		30	1.116.500.000	100
Kategori			Berperan Rendah	

Sumber: Analisis data primer (2025)

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar modal petani tebu (70%) masih berasal dari modal pribadi, sementara pinjaman koperasi hanya 29%, menunjukkan peran koperasi sebagai penyedia modal masih rendah karena keterbatasan jumlah pinjaman dan preferensi petani pada KUR bank yang bunganya lebih ringan. Hal ini menunjukkan bahwa bank lebih kompetitif karena bias memberikan pinjaman yang lebih besar dengan bunga yang kompetitif.

2. Peran koperasi sebagai penyedia sarana produksi bibit dalam meningkatkan produktivitas petan

Tabel 4. Peran Koperasi dalam Menyediakan Bibit Petani Tabu

No	Sarana Produksi (bibit)	Jumlah Responden	Kebutuhan bibit permusim (kg)	Persentase %
1	Koperasi	30	79.850	100
2	Non koperasi	0	0	0
Total		30	79.850	100
Kategori			Berperan Tinggi	

Sumber: Analisis data primer (2025)

Berdasarkan tabel 4 seluruh kebutuhan bibit petani (100%) dipenuhi koperasi melalui kemitraan dengan Pabrik Gula Madukismo, menunjukkan peran koperasi sangat tinggi dalam penyediaan bibit sekaligus memberi keuntungan bagi petani dan pabrik.

3. Peran koperasi sebagai pemasaran hasil pertanian dalam meningkatkan produktivitas petani

Tabel 5. Peran Koperasi Sebagai Pemasaran Hasil Petani Tebu

No	Jasa Pemasaran	Jumlah Responden	Pemasaran Permusin (kg)	Persentase %
1	Koperasi	30	935.500	100
2	Non koperasi	0	0	0
Total		30	935.500	100
Kategori			Berperan Tinggi	

Sumber: Analisis data primer (2025)

Berdasarkan tabel 5 seluruh responden memasarkan hasil panennya melalui koperasi, menunjukkan peran koperasi sangat tinggi dalam pemasaran, dengan pola 36% wajib dijual ke Pabrik Gula Madukismo dan 64% menjadi hak petani yang dapat dijual ke pabrik atau dilelang sesuai kebutuhan petani. Pada umumnya Pabrik Gula Madukismo memasarkan gula petani tebu melalui system kemitaaan dan lelang yang menjamin kepastian harga serta penyerapan produk petani.

4. Peran koperasi sebagai penyedia jasa dalam meningkatkan produktivitas petani
 - a) Peran koperasi sebagai penyedia jasa sewa truk dalam meningkatkan produktivitas petani

Tabel 6. Peran Koperasi Sebagai Penyedia Jasa Sewa Truk
Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani

No	Jasa Truk	Jumlah Responden	Hasil Panen	Persentase %
1	Koperasi	17	813.500	57
2	Non Koperasi	13	122.000	43
Total		30	935.500	100
Kategori		Berperan Sedang		

Sumber: Analisis data primer (2025)

Berdasarkan tabel 6, sebanyak 57% petani menyewa truk melalui koperasi dan 43% di luar koperasi, sehingga peran koperasi dalam jasa sewa truk tergolong sedang. Petani yang menyewa truk luar umumnya memiliki hasil panen besar atau waktu panen bersamaan sehingga truk koperasi tidak mencukupi, meski biaya lebih tinggi. Sementara itu, petani yang menggunakan truk koperasi biasanya memiliki hasil panen lebih sedikit atau panen tidak bersamaan.

- b) Peran koperasi sebagai penyedia jasa sewa traktor dalam meningkatkan produktivitas petani

Tabel 7. Peran Koperasi Sebagai Penyedia Jasa Sewa Traktor Dalam
Meningkatkan Produktivitas Petani

No	Jasa Traktor	Jumlah Responden	Luas Lahan	Persentase %
1	Koperasi	30	105	100
2	Non Koperasi	0	0	0
Total		30	105	100
Kategori		Berperan Tinggi		

Sumber: Analisis data primer (2025)

Berdasarkan tabel 7 seluruh responden (100%) menyewa traktor melalui koperasi, menunjukkan peran koperasi tinggi dalam penyediaan jasa ini. Petani lebih memilih traktor koperasi karena harga sewa lebih murah dibandingkan diluar koperasi.

- c) Peran koperasi sebagai penyedia jasa sewa mesin air dalam meningkatkan produktivitas petani

Tabel 8. Peran Koperasi Sebagai Penyedia Jasa Sewa Mesin Air
Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani

No	Jasa Mesin Air	Jumlah Responden	Luas Lahan	Persentase %
1	Koperasi	8	33	27%
2	Non Koperasi	13	48	43
3	Tidak Pakai	9	24	30
Total		30	105	100
Kategori		Berperan Rendah		

Sumber: Analisis data primer (2025)

Berdasarkan tabel 8 penggunaan jasa mesin air koperasi tergolong rendah, karena kebanyakan petani sudah memiliki mesin air pribadi dan beberapa petani tidak menggunakan mesin air karena lahannya ada saluran irigasi.

D. Analisis pengaruh peran-peran koperasi dalam meningkatkan produktivitas petani tebu di Koperasi Sido Makmurogle

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	0,419	0,376	569,099

a. Predictors: (Constant), penyedia jasa, penyedia permodalan

Sumber: Analisis data primer (2025)

Pada tabel 9 diperoleh nilai R Square sebesar 0,416, yang menunjukkan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 41%, sementara sisanya yaitu 59% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang dianalisis.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6301428,223	2	3150714,112	9,728	.001 ^b
	Residual	8744602,082	27	323874,151		
	Total	15046030,306	29			

a. Dependent Variable: produktivitas petani

b. Predictors: (Constant), penyedia permodalan, penyedia jasa

Sumber: Analisis data primer (2025)

Pada tabel 10 hasil Uji F menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,001 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen X1 (penyedia modal) dan X4 (penyedia jasa) memiliki pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen, yaitu Y (produktivitas petani).

3. Uji t

Tabel 11. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
	B		Beta		
1 (Constant)	9845,282	356,444		27,621	0,000
Penyedia permodalan	-102,404	74,420	-0,281	-1,376	0,180
Penyedia jasa	-78,372	19,737	-0,810	-3,971	0,000

a. Dependent Variable: produktivitas petani

Sumber: Analisis data primer (2025)

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 11 maka hasil analisis menunjukkan bahwa variabel penyedia permodalan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas petani dengan nilai Sig. 0,180 ($<0,05$), dan variabel penyedia jasa berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas petani dengan nilai Sig. 0,000 ($<0,05$).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Usaha-usaha koperasi dalam meningkatkan produktivitas petani yaitu penyedia permodalan, penyedia sarana produksi, pemasaran hasil pertanian, dan penyedia jasa.
2. Usaha koperasi sebagai penyedia permodalan berperan rendah, sebagai penyedia sarana produksi bibit berperan tinggi, sebagai pemasaran hasil pertanian berperan tinggi, koperasi sebagai penyedia jasa sewa truk berperan sedang, penyedia jasa sewa traktor berperan tinggi, dan penyedia jasa sewa mesin air berperan rendah.
3. Hasil analisis menunjukkan peran paling berpengaruh terhadap produktivitas adalah sarana produksi, pemasaran hasil pertanian, dan penyedia jasa sementara permodalan tidak signifikan karena umumnya hanya digunakan sebagai tambahan dari modal pribadi.

Saran

1. Koperasi perlu meningkatkan layanan terutama layanan permodalan untuk pinjaman anggota, bisa dengan bermitra dengan lembaga lain atau membuka usaha baru agar koperasi bisa menyediakan jika anggota membutuhkan pinjaman dengan jumlah yang

banyak

2. Koperasi bisa mengadakan kembali sarana produksi pupuk dan pestisida agar petani lebih mudah memperoleh sarana produksi dengan harga lebih terjangkau melalui koperasi.
3. Koperasi menambah jumlah sarana dan prasarana jasa seperti truk dan traktor, agar dapat memenuhi kebutuhan anggota terutama saat musim panen yang bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Jumlah Koperasi Aktif Menurut Provinsi (Unit)*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Tebu Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik Indonesia 2025, Catalog:1101001, 790*. Badan Pusat Statistik.
- Dakhi, K. B., Sastryawanto, H., & Patiung, M. (2023). Peran Koperasi dalam Peningkatan Pendapatan Petani Nanas di Ngancar Kabupaten Kediri (Studi Kasus: Koperta Langgeng Mulyo). *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 23(1), 1–8. <https://doi.org/10.30742/jisa23120232867>
- Fauzi, M. Q., & Maula, L. R. (2022). Pengaruh Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tebu. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 6(1), 14–21.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS* (Vol. 2). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Muamanah, I. L., Purwandari, I., & Ismiasih, I. (2026). Peran Koperasi Tani BMT Barokah Dalam Meningkatkan Produksi Anggota Pada Usahatani Padi Di Desa Trimulyo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Sains Agribisnis*, 6(1), 25–33. <https://doi.org/10.55678/jsa.v6i1.2193>
- Prihandarini, R. (2023). *Kapita Selekta Pertanian Organik dan Pertanian Ramah Lingkungan*. Penerbit A-Empat.
- Sugiyono, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Undang -Undang RI No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, UU RI No. 25 Tahun 1992 (1992).
- Yusuf, I. F. (2022). Pengembangan Pertanian Tebu Di Kabupaten Sleman Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial – Ekonomi Petani: Studi Pada Koperasi Tebu Sido Makmur. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 22(2), 114. <https://doi.org/10.32503/agribisnis.v22i2.2261>